



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kebebasan pers yang telah dijamin dalam Undang-Undang harus disertai dengan tanggung jawab kepada masyarakat. Hal ini untuk menghindari kemungkinan terjadinya keadaan yang membahayakan bagi kesejahteraan umum. Di tengah konflik yang terjadi di NKRI, pers memiliki peranan penting. Salah satunya adalah menyampaikan berbagai informasi serta nilai-nilai agar tercipta sikap toleransi sehingga tidak timbul konflik yang berkepanjangan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat liputan berdasarkan pendekatan jurnalisme damai. Jurnalisme damai menuntun wartawan untuk menyajikan liputan yang solutif dan lebih mementingkan empati kepada korban konflik. Selain itu, juga menjadi salah satu alternatif di tengah banyak pihak yang lebih suka menggunakan paradigma jurnalisme perang atau seringkali berlindung di balik tameng objektivitas berita.

Dalam peliputan konflik, televisi memiliki pengaruh yang besar. Hal ini dikarenakan televisi masih menjadi media utama bagi masyarakat untuk mengakses informasi. Survei Nielsen *Consumer Media View* (CMV) pada 2017 menunjukkan bahwa penetrasi televisi mencapai 96 persen dibandingkan dengan radio dan surat kabar (Katadata, 2019). Untuk itu, analisis isi yang dilakukan

dalam penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan jurnalisme damai di tiga televisi berita, yaitu Kompas TV, TV One, dan iNews dalam pemberitaan konflik Papua periode 1 Agustus 2019 sampai 31 September 2019.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga media masuk dalam kategori **cukup** dalam menerapkan konsep jurnalisme damai. Meskipun ketiganya masuk dalam kategori cukup, iNews memimpin dengan skor 6,65 dilanjutkan dengan TV One dengan skor 5,93 dan Kompas TV dengan skor 5,73. Meskipun berada pada posisi tertinggi, namun skor iNews masih jauh dari kategori sangat baik. Maka dari itu, iNews harus lebih meningkatkan beritanya pada upaya kedua belah pihak menang serta melakukan penekanan pada langkah-langkah usaha mewujudkan perdamaian dan pemulihan pasca konflik. Bagi ketiga media, diharapkan lebih *aware* dan meningkatkan jurnalisme damai karena dalam hasil penelitian masih ditemukan narasi dan gambar yang lebih menonjolkan aspek kekerasan dibandingkan memberikan kesempatan bagi pihak-pihak yang berkonflik untuk menyelesaikan konflik secara kreatif dan solutif.

Salah satu dimensi yang berhasil diterapkan pada tiga media adalah membuat berita yang berorientasi pada kebenaran di mana TV One dan iNews masuk dalam kategori penilaian **sangat baik**. Meskipun masuk dalam kategori yang sama, TV One lebih unggul dari iNews dengan jumlah skor 2,61 pada TV One dan 2,52 pada iNews. Sementara itu, penerapan dimensi orientasi pada kebenaran di Kompas TV masuk dalam kategori penilaian **baik** dengan jumlah

skor 2,32. Itu berarti, ketiga media sudah berhasil menyajikan berita yang faktual, aktual, dan lengkap.

Pada pembuatan berita yang berorientasi pada perdamaian di iNews masuk dalam kategori penilaian **cukup** dengan jumlah skor 3,10. Sementara itu, penerapan dimensi orientasi pada perdamaian di Kompas TV dan TV One masuk dalam kategori penilaian **buruk**. Meskipun masuk dalam kategori yang sama, Kompas TV lebih unggul dari TV One dengan jumlah skor 2,78 pada Kompas TV dan 2,46 pada TV One. Dalam membuat berita perdamaian, ketiga media masih belum berhasil memberikan tayangan yang memuat efek kekerasan tidak nampak. Narasi dan gambar yang ditampilkan pada ketiga media hanya berfokus pada efek terlihat, seperti gambar korban penembakan dan kerusakan bangunan.

Sementara itu, dalam membuat berita yang berorientasi pada masyarakat dan solusi, ketiga media juga belum berhasil menerapkannya. Dimensi orientasi pada masyarakat di TV One dan iNews masuk dalam kategori penilaian **buruk**. Meskipun masuk dalam kategori yang sama, iNews lebih unggul dari TV One dengan jumlah skor 0,52 pada iNews dan 0,46 pada TV One. Sementara itu, penerapan dimensi orientasi pada masyarakat di Kompas TV masuk dalam kategori penilaian **sangat buruk** dengan jumlah skor 0,30. Ketiga media tersebut hanya menonjolkan usulan perdamaian dari tokoh tokoh *elite* dan tidak berusaha menggali dari pihak masyarakat atau *grass root*.

Tidak jauh berbeda, penerapan dimensi orientasi pada solusi di iNews masuk dalam kategori penilaian **buruk** dengan jumlah skor 0,52. Sementara itu,

penerapan dimensi orientasi pada solusi di Kompas TV dan TV One masuk dalam kategori penilaian **sangat buruk**. Meskipun masuk dalam kategori yang sama, TV One lebih unggul dari Kompas TV dengan jumlah skor 0,39 pada TV One dan 0,32 pada Kompas TV. Dalam hal ini, ketiga media juga belum berhasil menayangkan berita yang melihat efek jangka panjang dari adanya konflik Papua Barat serta upaya menjalin kembali hubungan antar pihak pasca konflik. Ketidakberhasilan media dalam memberitakan upaya mengandung resolusi, rekonstruksi, dan rekonsiliasi dapat berdampak pada rusaknya hubungan dan konflik-konflik yang akan muncul kembali karena tidak adanya upaya penyembuhan luka sosial.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini masih memiliki kelemahan dalam penyusunan indikator. Hal ini dikarenakan kemampuan yang dimiliki peneliti masih terbatas. Maka dari itu, peneliti berharap konsep jurnalisme damai dapat terus dikembangkan dengan memperdalam setiap dimensi serta membuat indikator yang lebih spesifik dari tiap dimensi.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggabungkan pendekatan kuantitatif dengan kualitatif (*mix methods*), sehingga penelitian tidak hanya terbatas pada hasil angka tetapi juga terdapat penjelasan yang mendalam dari hasil tersebut.

5.2.2 Saran Praktis

Media sangat berperan dalam membentuk opini publik. Maka dari itu, diharapkan ketiga media dapat menjalankan fungsi media sebagai *conflict resolution* dan bergerak aktif dalam usaha perdamaian ketika meliput dan memberitakan peristiwa konflik.

Selain itu, dalam kaitannya menyajikan liputan yang tidak hanya berfokus pada hal hal yang bombastis dan hiperbolis, jurnalis diharapkan memperdalam kembali etika dalam pemberitaan konflik. Kantor berita terkait juga dapat memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai konsep jurnalisme damai agar jurnalis lebih kritis dan bijak dalam memberitakan konflik.